

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Kalinyamatan Jepara

Kecamatan Kalinyamatan lahir pada tahun 2002 sebelumnya kecamatan Kalinyamatan bergabung dengan Kecamatan Pecangaan, Kecamatan Kalinyamatan terletak di kota Kalinyamatan yang di dirikan oleh Sunan Hadiri yaitu daerah Desa Kriyan, Robayan, Bakalan, Margoyoso, Purwogondo wilayah tersebut di kelilingi tembok benteng yang kokoh. Kecamatan Kalinyamatan dahulunya merupakan Kota Benteng dari Kerajaan Kalinyamat, daerah yang termasuk di dalam benteng adalah Desa Desa Kriyan, Robayan, Bakalan, Margoyoso, Purwogondo adalah wilayah kota yang di pagari oleh tembok benteng yang tinggi dan besar.

Keraton Kerajaan Kalinyamat terdapat di Desa Kriyan yaitu di daerah Siti Inggil, sedangkan Pasar Kerajaan Kalinyamat berada di Desa Robayan yaitu di daerah Kutha Bedhah. Ratu Kalinyamat selalu mengelilingi kota Benteng dengan kereta kudanya di atas tembok benteng yang lebarnya kurang lebih 5 meter, Ratu Kalinyamat pun berkunjung ke Pasar Kalinyamat (di Kutha Bedah). Kenapa Bekas Pasar kalinyamat dinamakan Kutha bedah karena pada zaman kolonial Belanda bermaksud mengebom Masjid Jami' Baiturrohman 1 Robayan Karena Belanda ingin mengebom tempat suci umat Islam maka Allah membuat bom tersebut meleset ke pasar tersebut dan keadaan pasar kalinyamat bedhah alias meledak maka masyarakat menamai Kutha Bedhah (Kota Meledak). Tapi Juga Desa Sendang, Damarjati, Pendosawalan, Banyuputih, Bandungrejo, Manyargading, Batukali. Di bangunnya Kecamatan Kalinyamat

dikarenakan terlalu luasnya Kecamatan Pecangaan, juga untuk mengenang Kota Kalinyamatan, dengan membuat Kota Kecamatan Kalinyamatan.¹

2. Keadaan Geografi

a. Letak Geografis

Wilayah Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Pecangaan
- 2) Sebelah Timur : Kecamatan Mayong
- 3) Sebelah Barat : Kecamatan Kedung
- 4) Sebelah Selatan : Kecamatan Welahan²

b. Luas Wilayah

Adapun luas wilayah Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

- 1) Luas Wilayah : 24.2 km²
- 2) Wilayah kecamatan terbagi menjadi : 12 desa/kelurahan
Kecamatan Kalinyamatan mempunyai 8 Desa, yaitu:
 - a) Bandungrejo
 - b) Banyuputih
 - c) Batukali
 - d) Damarjati
 - e) Manyargading
 - f) Pendosawalan
 - g) Purwogondo
 - h) Sendang
 - i) Bakalan
 - j) Kriyan

¹Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

²Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

k) Margoyoso

l) Robayan³

c. Penggunaan Lahan

Pola pemanfaatan lahan di Kota Kalinyamatan lebih dominan dalam penggunaan lahan terbangun yang mencapai 65% dari luas keseluruhan. Kondisi ini akan terus berkembang mengingat sektor pertanian tidak menjadi sektor dominan dalam perkembangan kota. Ketersediaan lahan kering kota hanya sebesar 11% dari luas keseluruhan.⁴

3. Kependudukan

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, penduduk berjumlah 58.390 jiwa dengan perincian 28.853 berjenis kelamin laki-laki dan 29.537 berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Umur⁵

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	2.631	2.861	5.492
5-9	2.337	2.643	4.980
10-14	3.876	2.767	6.643
15-19	4.112	3.922	8.034
20-24	2.584	3.850	6.434
25-29	2.913	2.707	5.620
30-39	2.762	3.128	5.890
40-49	2.967	2.791	5.758

³Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

⁴Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

⁵Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

50-59	2.875	2.882	5.757
60-ke atas	1.796	1.986	3.782
Jumlah	28.853	29.537	58.390

Dari tabel 4.1 tersebut diketahui jumlah penduduk Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ada 58.390 jiwa. Adapun jumlah penduduk mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pecarian⁶

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani sendiri	3.435
2	Buruh tani	2.775
3	Pengusaha	1.599
4	Buruh industri	3.560
5	Buruh bangunan	5.676
6	Pedagang	7.994
7	Angkutan	825
8	PNS dan TNI/Polri	1.401
9	Pensiunan	1.472
10	Lain-lain	8.726
	Jumlah	37.493

Dilihat dari tabel 4.2 yang ada bahwa kebanyakan penduduk Kecamatan kalinyamatan adalah bermata pencaharian pedagang dengan jumlah 7.994 orang, buruh bangunan 5.676 orang, petani sendiri 3.435 orang, buruh industri 3.560 orang, selebihnya buruh tani, pengusaha, PNS, pensiunandan lain-lain.

⁶Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

4. Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan⁷

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	6.650
2	Belum tamat SD	9.508
3	Tidak tamat SD	8.752
4	Tamat SD	12.924
5	Tamat SMP/MTS	7.711
6	Tamat SMA/MA	8.448
7	Tamat Akademi / PT	4.397
	Jumlah	58.390

Dari tabel 4.3 tersebut dapat diketahui masyarakat Kalinyamatan yang tamat Akademi dan Universitas 4.397 orang, tamat SMA/MA 8.448 orang, tamat SMP/MTS 7.711 orang, tamat SD 12.924 orang, selebihnya tidak tamat SD bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kalinyamatan tergolong maju dalam bidang pendidikannya dan dapat dikatakan telah bebas dari buta huruf. Dan di Kecamatan Kalinyamatan terdapat fasilitas pendidikan, yaitu:

- a. Pendidikan Formal
 - 1) Pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak
 - a) PAUD Abata, di Margoyoso
 - b) PAUD Baitul Mustaqim, di Robayan
 - c) PAUD Plus Mutiara Hati, di Robayan
 - d) PAUD Amalia Kids, di Purwogondo
 - e) PAUD Haji Djupri, di Kriyan
 - f) PAUD Agape, di Pendosawalan

⁷Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

- g) TK Muslimat Nahdlatul Ulama, di Robayan
 - h) TK Al-Fatah, di Robayan
 - i) TK Tarbiyatul Athfal, di Sendang
 - j) TK Pertiwi, di Bakalan
 - k) TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02, Purwogondo
- 2) Sekolah Dasar
- Setiap desa di Kecamatan Kalinyamatan terdapat sekolah dasar. SD sederajat terfavorit di Kecamatan Kalinyamatan, yaitu:⁸
- a) SDIT Islam Sultan Agung 5, di Kriyan
 - b) SD Negeri Rosadu, di Robayan
 - c) MI Tasywiqush Shogirin, di Robayan
- 3) Sekolah Menengah Pertama
- a) SMPN 1 Kalinyamatan, di Batukali
 - b) SMPN 2 Kalinyamatan, Damarjati
 - c) SMP Islam Sultan Agung 3, di Kriyan
 - d) SMP Muhamadiyah, di Purwogondo
 - e) MTs Al-Falah, di Margoyoso
 - f) MTs Darul Ulum, di Purwogondo
 - g) MTs Nurul Islam, di Kriyan
 - h) MTs Tasywiqul Banat, di Robayan
- 4) Sekolah Menengah Atas
- a) SMKN Kalinyamatan, di Batukali
 - b) SMA Islam Sultan Agung 2, di Kriyan
 - c) MA Al-Falah, di Margoyoso
 - d) MA Darul Ulum, di Purwogondo
 - e) MA Nurul Islam, di Kriyan
 - f) MA Tasywiqul Banat, di Robayan

⁸Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

b. Pendidikan Non Formal

1) Taman Pendidikan Al-Qur'an

- a) TPQ Baitul Mustaqim, di Robayan
- b) TPQ Al-Ihsan, di Margoyoso
- c) TPQ Al-Hidayah, di Purwogondo

2) Madrasah

- a) Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Azhar, di Robayan
- b) Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar, di Robayan
- c) Madrasah Diniyah Awwaliyah Miftahul Hidayah, di Bakalan
- d) Madrasah Diniyah Wustho Miftahul Hidayah, di Bakalan
- e) Madrasah Diniyah Tsanawiyah Miftahul Hidayah, di Bakalan
- f) Madrasah Diniyah Awwaliyah Roudlotut Tholibin, di Bandungrejo
- g) Madrasah Diniyah Wustho Roudlotut Tholibin, di Bandungrejo
- h) Madrasah Diniyah Muhammadiyah Al-Islamiyah 01, di Kriyan
- i) Madrasah Diniyah Muhammadiyah Al-Islamiyah 02, di Purwogondo⁹

3) Pondok Pesantren

- a) Pondok Pesantren Miftahul Ulum, di Robayan
- b) Pondok Pesantren Al-Quran Ar-Roudloh, di Robayan
- c) Pondok Pesantren Al-Fatah, di Robayan
- d) Pondok Pesantren Baiturrochim, di Robayan
- e) Pondok Pesantren Ash-Shiddqi, di Robayan
- f) Pondok Pesantren Nailun Najah, di Kriyan
- g) Pondok Pesantren Al-Falah, di Bakalan
- h) Pondok Pesantren Al-Hidayah, di Purwogondo
- i) Pondok Pesantren Rodlatul Huda, di Margoyoso
- j) Pondok Pesantren Mamba'ul-Ulum, di Bandungrejo
- k) Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, di Margoyoso

⁹Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

5. Agama

Adapun jumlah penduduk menurut agama yang dipeluknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dipeluknya¹⁰

No	Agama	Jumlah
1	Islam	58.229
2	Kristen Protestan	101
3	Lain-lain	60
	Jumlah	58.390

Adanya tabel 4.4 tersebut bahwa masyarakat Kalinyamatan mayoritas beragama Islam. Jumlah penduduk menurut pemeluk agama adalah pemeluk agama Islam berjumlah 58.229 orang, Katolik 101 orang. Adapun banyaknya tempat ibadah yang ada di Kalinyamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Tempat Ibadah¹¹

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	42
2	Musholla/langgar	148
3	Gereja Protestan	1
	Jumlah	191

Dengan adanya tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa tempat ibadah yang ada di Kalinyamatan paling banyak adalah mushola atau langgar.

¹⁰Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

¹¹Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

6. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi di Kecamatan Kalinyamatan Jepara, terutama dalam bidang kerajinan dan industri sangat mempengaruhi perputaran ekonomi di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. Adapun potensi di Kecamatan Kalinyamatan Jepara yaitu:

- a. Kerajinan Perhiasan Emas (Kemasan), di Margoyoso
- b. Kerajinan Monel, di Kriyan
- c. Kerajinan Pande Besi, di Purwogondo
- d. Konveksi, di Sendang
- e. Konveksi Kerudung, di Pendosawalan Pendosawalan
- f. Konveksi Celana Kolor, di Bandungrejo
- g. Industri Rokok, di Robayan
- h. Industri Gula Merah dan Tebu, di Banyuputih
- i. Industri Penggilingan Batu, di Damarjati
- j. Industri Kasur, di Bakalan¹²

7. Gambaran UMKM Makanan

UMKM makanan di Kecamatan Kalinyamatan menurut Badan Pusat Statistik Jepara berjumlah 166, UMKM Makanan yang tersebar di 12 desa di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. Usaha kuliner atau makanan yang ada di kecamatan kalinyamatan, merupakan usaha yang bergerak dalam bidang makanan yang terbagi dalam beberapa bagian diantaranya usaha tempat makan, usaha roti dan kue, usaha aneka catering, usaha jajanan gerobak, usaha makanan ringan kering (*Snack*).¹³

¹²Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

¹³Dokumentasi Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016, dikutip tanggal 28 Agustus 2016.

B. Gambaran Umum Responden

1. Deskripsi Identitas Responden

Identitas responden merupakan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individu, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 42 orang yang merupakan responden UMKM Makanan Kecamatan Kalinyamatan.

2. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	19	45,24%
Perempuan	23	54,76%
Jumlah	42 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 19 atau (45,24%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 23 atau (54,76%).

3. Status Perkawinan

Data mengenai status perkawinan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Perkawinan Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Menikah	39	92,86%
Belum Menikah	3	7,14%
Jumlah	42 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian responden sudah menikah sebanyak 39 orang atau 92,86% sedangkan yang belum menikah sebanyak 3 orang atau 7,14%.

4. Lama Usaha

Data mengenai lama usaha responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Lama Usaha Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
< 1 tahun	0	0%
1-2 tahun	9	21,43%
2-5 tahun	14	33,33%
> 5 tahun	19	45,24%
Jumlah	42 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian responden usaha > 5 tahun yaitu sebanyak 19 orang (45,24%), 2-5 tahun yaitu sebanyak 14 orang (33,33%), dan 1-2 tahun yaitu sebanyak 9 orang (21,43%).

5. Pendidikan

Data mengenai pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Pendidikan Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	0	0%
SLTP	16	38,10%
SLTA	16	38,10%
Sarjana	10	23,80%
Jumlah	42 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian responden pendidikannya adalah SMA yaitu sebanyak 16 orang (38,10%), SLTP yaitu sebanyak 16 orang (38,10%), dan sarjana yaitu sebanyak 10 orang (23,80%).

C. Deskripsi Data

1. Variabel Kompetensi SDM (X_1)

Kompetensi SDM merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya, dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: pengetahuan SDM dalam bisnis yang dijalankan, pengetahuan tentang produk, pengetahuan SDM tentang promosi dan pemasaran, SDM memiliki keterampilan dalam produksi, keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan dalam kerjasama dan organisasi, mempunyai keterampilan dalam pengawasan dan keuangan, mempunyai ketrampilan dalam administrasi dan akuntansi, kemampuan dalam mengelola bisnis, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan memimpin dan kemampuan berinovasi. Adapun tanggapan pengusaha UMKM terhadap kompetensi SDM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Frekuensi Variabel Kompetensi SDM (X_1)

Butir Pertanyaan	Kompetensi SDM (X_1)										
	STS	%	TS	%	RR	%	S	%	SS	%	Rata-rata
	1		2		3		4		5		
P1	0	0	3	7,14	7	16,6	27	64,2	5	11,9	3,81
P2	0	0	0	0	9	21,4	22	52,3	11	26,1	4,05
P3	0	0	0	0	6	14,2	25	59,5	11	26,1	4,12
P4	0	0	4	9,5	5	11,9	19	45,2	14	33,3	4,02
P5	0	0	2	4,7	7	16,6	20	47,6	13	30,9	4,05
P6	0	0	0	0	0	0	24	57,1	18	42,8	4,43
P7	0	0	0	0	1	2,3	22	52,3	19	45,2	4,14
P8	0	0	2	4,7	7	16,6	16	38,0	17	40,4	4,52
P9	0	0	0	0	1	2,3	18	42,8	23	54,7	4,14
P10	0	0	0	0	8	19,0	20	47,6	14	33,3	4,05
P11	0	0	0	0	11	26,1	18	42,8	13	30,9	4,05
P12	0	0	1	2,3	3	7,1	26	61,9	12	28,5	4,17
Total											49,55
Rata-rata (mean)											4,13
Modus											4

Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 4,13 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas variabel kompetensi SDM di UMKM Makanan Kecamatan Kalinyamatan.

2. Variabel Lingkungan Makro (X_2)

Lingkungan makro merupakan lingkungan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan, terdiri dari faktor-faktor utama yang pada dasarnya di luar dan terlepas dari perusahaan, dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: stabilitas politik,

kebijakan pemerintah, naik turunnya nilai kurs mata uang, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, peningkatan pengetahuan dan inovasi, kecepatan transfer teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Adapun tanggapan pengusaha UMKM terhadap lingkungan makro dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Frekuensi Variabel Lingkungan Makro (X_2)

Butir Pertanyaan	Lingkungan Makro (X_2)										Rata-rata
	STS	%	TS	%	RR	%	S	%	SS	%	
	1		2		3		4		5		
P1	0	0	0	0	0	0	32	76,1	10	23,8	4,24
P2	0	0	6	14,2	3	7,1	28	66,6	5	11,9	3,76
P3	0	0	4	9,5	8	19,0	23	54,7	7	16,6	3,79
P4	2	4,7	3	7,1	2	4,7	27	64,2	8	19,0	3,86
P5	1	2,3	4	9,5	8	19,0	23	54,7	6	14,2	3,69
P6	4	9,5	8	19,0	5	11,9	23	54,7	2	4,7	3,26
P7	6	14,2	7	16,6	5	11,9	21	50,0	3	7,1	3,19
P8	0	0	4	9,5	9	21,4	28	66,6	1	2,3	3,62
P9	3	7,1	26	61,9	13	30,9	0	0	0	0	2,24
Total											31,62
Rata-rata (mean)											3,52
Modus											4

Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 3,52 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas variabel lingkungan makro di UMKM Makanan Kecamatan Kalinyamatan.

3. Variabel Jejaring Usaha (X_3)

Jaringan usaha merupakan hubungan yang dibina oleh seorang pebisnis dengan pebisnis lain atau dengan pihak lain yang mendukung (distributor/agen/pengecer, konsumen, pemerintah, lembaga perbankan, dan lainnya) sebagai suatu hasil keputusan bersama untuk meningkatkan daya saing dan sekaligus daya serap pasar terhadap produk atau jasa yang dihasilkannya, dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: interaksi dengan pelaku seperti relasi, teman, dan pasangan kerja atau lembaga unit usaha, hubungan kerjasama dengan agen-agen pendukung seperti bank, agen-agen pemerintah, organisasi non pemerintah, dan masyarakat dan hubungan yang melibatkan perusahaan lain baik yang besar atau kecil. Adapun tanggapan pengusaha UMKM terhadap jejaring usaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Frekuensi Variabel Jejaring Usaha (X_3)

Butir Pertanyaan	Jejaring Usaha (X_3)										Rata-rata
	STS	%	TS	%	RR	%	S	%	SS	%	
	1		2		3		4		5		
P1	0	0	0	0	4	9,5	12	28,5	26	61,9	4,52
P2	0	0	2	4,7	6	14,2	15	35,7	19	45,2	4,21
P3	0	0	2	4,7	5	11,9	12	28,5	23	54,7	4,33
P4	0	0	0	0	2	4,7	9	21,4	31	73,8	4,69
P5	0	0	0	0	4	9,5	9	21,4	29	69,0	4,60
P6	0	0	2	4,7	5	11,9	15	35,7	20	47,6	4,26
Total										26,61	
Rata-rata (mean)										4,44	
Modus										5	

Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 4,44 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 5 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 5 atas variabel jejaring usaha di UMKM Makanan Kecamatan Kalinyamatan.

4. Variabel Kinerja UMKM (Y)

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan atau program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi, dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: pelayanan yang tepat waktu yang berkualitas baik dari pemilik usaha maupun karyawan, tingkat ketrampilan yang dimiliki karyawan, efektifitas sistem pelaporan keuangan yang dimiliki serta jumlah omzet penjualan yang berkualitas dan dapat diterima oleh pasar. Adapun tanggapan pengusaha terhadap kinerja UMKM Makanan Kecamatan Kalinyamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13

Frekuensi Variabel Kinerja UMKM (Y)

Butir Pertanyaan	Kinerja UMKM (Y)										
	STS	%	TS	%	RR	%	S	%	SS	%	Rata-rata
	1		2		3		4		5		
P1	0	0	0	0	6	14,2	12	28,5	24	57,1	4,43
P2	0	0	0	0	6	14,2	3	7,1	33	78,5	4,64
P3	0	0	1	2,3	1	2,3	3	7,1	37	88,0	4,81
P4	0	0	2	4,7	0	0	8	19,0	34	80,9	4,67
Total											18,55
Rata-rata (mean)											4,64
Modus											5

Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 4,64 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 5 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 5 atas variabel kinerja UMKM Makanan Kecamatan Kalinyataman.

D. Uji Validitas dan Reabilitas responden

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membangun r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k-1$. dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Apabila r_{hitung} untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* lebih, maka dapat dikatakan valid.

Untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstuk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung dengan $42-3-1$ atau $df=38$ dengan *alpha* 0,05 didapat r_{table} 0, jika r_{hitung} (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Corelation*) lebih besar dari r_{table} dan nilai r positif maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kompeteni SDM (X_1)	P1	0,850	0,320	<i>Valid</i>
	P2	0,828	0,320	<i>Valid</i>
	P3	0,933	0,320	<i>Valid</i>
	P4	0,900	0,320	<i>Valid</i>
	P5	0,790	0,320	<i>Valid</i>

	P6	0,794	0,320	<i>Valid</i>
	P7	0,568	0,320	<i>Valid</i>
	P8	0,794	0,320	<i>Valid</i>
	P9	0,468	0,320	<i>Valid</i>
	P10	0,641	0,320	<i>Valid</i>
	P11	0,655	0,320	<i>Valid</i>
	P12	0,730	0,320	<i>Valid</i>
Lingkungan Makro (X ₂)	P1	0,403	0,320	<i>Valid</i>
	P2	0,520	0,320	<i>Valid</i>
	P3	0,839	0,320	<i>Valid</i>
	P4	0,593	0,320	<i>Valid</i>
	P5	0,452	0,320	<i>Valid</i>
	P6	0,687	0,320	<i>Valid</i>
	P7	0,816	0,320	<i>Valid</i>
	P8	0,535	0,320	<i>Valid</i>
	P9	0,833	0,320	<i>Valid</i>
Jejaring Usaha (X ₃)	P1	0,719	0,320	<i>Valid</i>
	P2	0,510	0,320	<i>Valid</i>
	P3	0,567	0,320	<i>Valid</i>
	P4	0,451	0,320	<i>Valid</i>
	P5	0,707	0,320	<i>Valid</i>
	P6	0,757	0,320	<i>Valid</i>
Kinerja (Y)	P1	0,628	0,320	<i>Valid</i>
	P2	0,664	0,320	<i>Valid</i>

	P3	0,529	0,320	<i>Valid</i>
	P4	0,684	0,320	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dari table 4.7 di atas dapat diketahui bahwa besarnya *degree or freedom* (df) dapat dihitung dari 42-3-1 atau $df = 38$ dengan alpha 0,05 maka didapatkan r_{tabel} 0,320. Jika r_{hitung} (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r harus positif. Pada tabel diatas dapat dilihat juga bahwa item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,320) dan bernilai positif. Dan terdapat beberapa item yang memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu koesioner dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau hasil stabil dari waktu ke waktu.

Untuk menguji reabilitas instrumen non responden, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas berdasarkan *pilot test* (responden) sebesar 42 orang.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefitiens	<i>Alpha</i>	Keterangan
Kompeteni SDM (X1)	12 item	0.944	<i>Reliabel</i>
Lingkungan Makro (X2)	9 item	0.878	<i>Reliabel</i>
Jejaring Usaha (X3)	6 item	0.836	<i>Reliabel</i>
Kinerja UMKM (Y)	4 item	0,799	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian, semua variabel (X₁, X₂, X₃ dan Y) dapat dikatakan reliable.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korekasi antar variabel bebas (*independent*) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya mutikolonieritas yaitu dengan menganalisis materik korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasilnya perhitungan *coefficeient correlation* sebagai berikut:

Tabel 4.16
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.082	1.816		.596	.555		
Kompetensi SDM	.218	.066	.544	3.294	.002	.238	4.199
Lingkungan Makro	-.035	.066	-.056	-.537	.594	.599	1.670
Jejaring Usaha	.289	.120	.390	2.418	.021	.250	3.999

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2016.

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kompetensi SDM, lingkungan makro dan jejaring usaha masing-masing sebesar 0,238, 0,599 dan 0,250 dan VIF masing-masing sebesar 4,199, 1,670 dan 3,999. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d -hitung sebesar 2,068 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d -hitung sebesar 2,068 tersebut dibandingkan dengan nilai d -teoritis dalam tabel d -statistik. Durbin Watson dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari tabel d -statistik Durbin Watson diperoleh nilai d_l sebesar 1,380 dan d_u sebesar 1,670 karena hasil pengujiannya adalah $d_l < d < 4 - d_u$ ($1,380 < 2,068 < 4 - 1,670$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.17

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 ^a	.753	.734	.906	2.068

a. Predictors: (Constant), Jejaring Usaha, Lingkungan Makro, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2016.

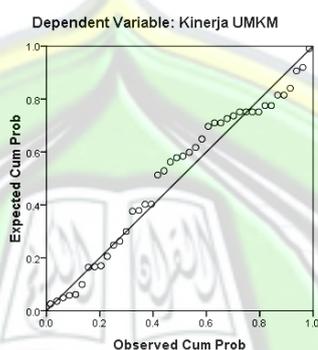
3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan histrogram dengan bentuk histrogram yang hampir sama bentuk distribusi normal atau menggunakan grafik *Normal P-P Plot*

dengan cara melihat penyebaran datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



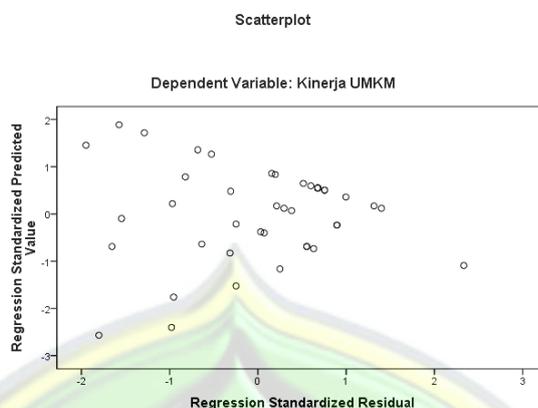
Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2016.

Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, kita dapat melihat pada grafik normal P-P Plot pada gambar 4.1. Berdasarkan dari gambar 4.1, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

4. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian uji Heteroskedastisitas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2016.

Dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

F. Hasil Penelitian

1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.18

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.753	.734	.906

a. Predictors: (Constant), Jejaring Usaha, Lingkungan Makro, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: *Print Out SPSS, Tahun 2016.*

Dari *out put* di atas terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0,868 dengan koefisien determinasi 0,753. Dengan demikian 75,3% variasi perubahan variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi SDM, Lingkungan Makro dan Jejaring Usaha.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t_{hitung} . Secara lebih rinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.19

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.082	1.816		.596	.555
	Kompetensi SDM	.218	.066	.544	3.294	.002
	Lingkungan Makro	-.035	.066	-.056	-.537	.594
	Jejaring Usaha	.289	.120	.390	2.418	.021

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: *Print Out SPSS, Tahun 2016.*

Melihat dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa:

a. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Langkah kedua menentukan uji satu sisi kanan dengan ukuran sampel ($n = 42$) dan $\alpha = 0,05$ sehingga didapat *degree of freedom* ($df = n - k - 1 = 42 - 3 - 1 = 38$). Berdasarkan $\alpha = 0,05$ dan $df = 38$, maka t_{tabel} adalah sebesar 2,021.

Langkah ketiga mengadakan perhitungan besarnya nilai t_{hitung} dengan bantuan SPSS dihasilkan t_{hitung} sebesar 3,294 yang telah disajikan dalam tabel di atas.

Langkah keempat yaitu membuat kesimpulan pengujian dengan cara membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} . Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,294 > 2,021$) maka t_{hitung} terletak di daerah tolak, artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Jadi hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kompetensi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

b. Pengaruh Lingkungan Makro terhadap Kinerja UMKM

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa lingkungan makro tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa lingkungan makro berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Langkah kedua menentukan uji satu sisi kanan dengan ukuran sampel ($n = 42$) dan $\alpha = 0,05$ sehingga didapat *degree of freedom* ($df = n - k - 1 = 42 - 3 - 1 = 38$). Berdasarkan $\alpha = 0,05$ dan $df = 38$, maka t_{tabel} adalah sebesar 2,021.

Langkah ketiga mengadakan perhitungan besarnya nilai t_{hitung} dengan bantuan SPSS dihasilkan t_{hitung} sebesar $-0,537$ yang telah disajikan dalam tabel di atas.

Langkah keempat yaitu membuat kesimpulan pengujian dengan cara membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} . Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,537 < 2,021$) maka t_{hitung} terletak di daerah terima, artinya hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Jadi hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel lingkungan makro tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

c. Pengaruh Jejaring Usaha terhadap Kinerja UMKM

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa jejaring usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa jejaring usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Langkah kedua menentukan uji satu sisi kanan dengan ukuran sampel ($n = 42$) dan $\alpha = 0,05$ sehingga didapat *degree of freedom* ($df = n - k - 1 = 42 - 3 - 1 = 38$). Berdasarkan $\alpha = 0,05$ dan $df = 38$, maka t_{tabel} adalah sebesar $2,021$.

Langkah ketiga mengadakan perhitungan besarnya nilai t_{hitung} dengan bantuan SPSS dihasilkan t_{hitung} sebesar $2,418$ yang telah disajikan dalam tabel di atas.

Langkah keempat yaitu membuat kesimpulan pengujian dengan cara membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} . Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,418 > 2,021$) maka t_{hitung} terletak di daerah tolak, artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Jadi hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel jejaring usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

3. Persamaan Regresi

Setelah diketahui hasil uji parsial, maka peneliti memberikan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dari hasil di atas (lihat tabel 4.17), maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,082 + 0,218x_1 - 0,035x_2 + 0,289x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

X₁ = Kompetensi SDM

X₂ = Lingkungan makro

X₃ = Jejaring usaha

a = Konstanta

e = Variabel independent lain di luar model regresi

- Nilai sebesar 1,082 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel *independent* faktor lain, maka variabel kinerja UMKM mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 1,082.
- Koefisien regresi 0,218 menyatakan bahwa terjadi peningkatan kompetensi SDM akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 21,8% jika variabel independen lain dianggap konstan
- Koefisien regresi -0,035 menyatakan bahwa terjadi penurunan lingkungan makro akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar -0,35% jika variabel independen lain dianggap konstan
- Koefisien regresi 0,289 menyatakan bahwa terjadi kenaikan jejaring usaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 28,9% jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dari hasil estimasi regresi terlihat variabel jejaring usaha mempunyai nilai koefisien paling tinggi yaitu 0,289.

G. Pembahasan

Hasil analisis regresi baik secara parsial antara kompetensi SDM, lingkungan makro dan jejaring usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

1. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Dari hasil koefisien regresi variabel kompetensi SDM diperoleh hasil yang positif sebesar 0,218, hal ini berarti dengan kompetensi SDM sebesar satu satuan maka kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara akan meningkat sebesar 0,218, jadi dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik atau semakin tinggi tanggapan positif akan kompetensi SDM, maka kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara akan semakin meningkat. Indikasi dari peningkatan tersebut didasarkan pada pengetahuan SDM dalam bisnis yang dijalankan, pengetahuan tentang produk, pengetahuan SDM tentang promosi dan pemasaran, SDM memiliki keterampilan dalam produksi, keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan dalam kerjasama dan organisasi, mempunyai keterampilan dalam pengawasan dan keuangan, mempunyai keterampilan dalam administrasi dan akuntansi, kemampuan dalam mengelola bisnis, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan memimpin dan kemampuan berinovasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi pada tahun 2010, mengatakan bahwa bahwa kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan kecuali variabel pengetahuan yang tidak signifikan. Namun demikian jika diuji lebih lanjut secara bersama-sama ketiga variabel di atas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM.

2. Pengaruh Lingkungan Makro terhadap Kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Dari hasil koefisien regresi variabel lingkungan makro diperoleh hasil yang negatif sebesar $-0,035$, hal ini berarti dengan turunnya lingkungan makro sebesar satu satuan maka kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara akan menurun sebesar $-0,035$, jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan makro tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin kecil tanggapan positif akan lingkungan makro, maka kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara akan semakin menurun indikasi dari peningkatan stabilitas politik, kebijakan pemerintah, naik turunnya nilai kurs mata uang, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, peningkatan pengetahuan dan inovasi, kecepatan transfer teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Mardiyono pada tahun 2011, mengatakan bahwa lingkungan bisnis eksternal dan faktor manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan strategik dan kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Jejaring Usaha terhadap Kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Dari hasil koefisien regresi variabel jejaring usaha diperoleh hasil yang positif sebesar $0,289$, hal ini berarti dengan naiknya jejaring usaha sebesar satu satuan maka kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara akan meningkat sebesar $0,289$, jadi dapat dikatakan bahwa variabel Jejaring usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik atau semakin tinggi tanggapan positif akan jejaring usaha, maka kinerja UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara akan semakin meningkat indikasi dari peningkatan tersebut didasarkan pada interaksi

dengan pelaku seperti relasi, teman, dan pasangan kerja atau lembaga unit usaha, hubungan kerjasama dengan agen-agen pendukung seperti bank, agen-agen pemerintah, organisasi non pemerintah, dan masyarakat dan hubungan yang melibatkan perusahaan lain baik yang besar atau kecil.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firi Lukiastuti pada tahun 2012, mengatakan bahwa variabel jejaring usaha mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui komitmen perilaku.

